

TINJAUAN KETERSEDIAAN JALUR EVAKUASI BENCANA PADA BANGUNAN GEDUNG REKTORAT UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Edi Mawardi ^{*1}, Samsunan², Risma Ramadhan³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

*E-mail: edimawardi@utu.ac.id¹, samsunan@utu.ac.id², rismaramadhan23@gmail.com³

ABSTRACT

A disaster is an event or series of events that threaten and disrupt people's lives and livelihoods caused by both natural and non-natural factors as well as human factors. Disasters can result in human casualties, environmental damage, property losses, and psychological impacts. Disasters are categorized into 3 (three), namely natural disasters, social disasters and non-natural disasters. The purpose of this study was to determine the availability and completeness, conditions and suitability between the use and function of the rescue path in the Teuku Umar Rectorate Building based on applicable regulations. The research method used is a quantitative method. The data used are primary and secondary data, taken by distributing questionnaires, observations and direct observations. Questions through the questionnaire were processed using SPSS-23 software. While the data from the results of observations and direct observations, are processed through analysis of descriptions in accordance with field results. All valid questions have a correlation value greater than the value of the product moment / r table 0.361. The results showed that the availability and completeness of the rescue path at the Teuku Umar University Rectorate Building had not been fulfilled for social functions as a campus building. The condition of rescue in Teuku Umar University Rectorate Building is still very minimal, and the causal factor is constrained due to the lack of understanding of the policy of the Minister of Public Works Regulation No. 26 / RPT / M / 2008 regarding the Technical of the Rescue Facility System in Buildings and the Environment.

Keywords: Evacuation Route, Rectorate Building, Quantitative Method.

1. PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-undang No. 24 Tahun 2007). Bencana dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) jika dilihat dari segi penyebabnya, yaitu bencana alam, bencana sosial dan bencana non alam.

Jalur keselamatan adalah salah satu sarana keamanan yang perlu diperhatikan dalam merencanakan sebuah gedung. Hal yang pertama sekali dilakukan jika terjadi keadaan darurat adalah mencari jalan keluar dari gedung dengan jalur yang tepat dan aman. (Muntadhar Abdul Fattah 2017).

Bangunan Gedung Rektorat Universitas Teuku Umar terdiri dari dua bagian Gedung, yaitu Gedung untuk Rektor dan Gedung penunjang Rektorat. Bangunan ruang kerja Rektor, Wakil Rektor dan Biro Administrasi Rektorat sebagai bangunan utama. Gedung Utama Rektorat Universitas Teuku Umar di bangun pada tahun 2006 dengan sumber dana APBN. Gedung ini terdiri dari dua lantai, dengan luas 271 m² dan memiliki fungsi sosial sebagai fasilitas publik, dengan jumlah pegawai yang bekerja didalamnya kurang lebih 28 orang. Sedangkan Bangunan penunjang yaitu Gedung ruang kerja bagian umum, bagian keuangan dan penunjang lainnya. Bangunan penunjang dibangun pada tahun 2013 dan 2014 dengan sumber dana dari APBA. Penyelesaian pada tahun 2015 dengan sumber dana APBN. Gedung ini terdiri dari dua lantai, dengan luas 482 m² dan memiliki fungsi sosial sebagai

fasilitas publik. Lantai pertama digunakan sebagai bagian umum, subbag kepegawaian, subbag kemahasiswaan dan lantai dua digunakan sebagai bagian keuangan, bagian perencanaan dan ruang rapat Pimpinan Universitas Teuku Umar, dengan jumlah pegawai yang bekerja didalamnya kurang lebih 40 orang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pokok masalah dalam pembahasan ini adalah Bagaimanakah ketersediaan dan kelengkapan jalur penyelamatan pada Bangunan Gedung Rektorat Universitas Teuku Umar; Bagaimanakah kondisi jalur penyelamatan pada Bangunan Gedung Rektorat Universitas Teuku Umar; Apakah Faktor pendukung dan kendala dalam penyediaan jalur evakuasi terhadap bencana pada bangunan gedung Rektorat Universitas Teuku Umar.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui ketersediaan dan kelengkapan jalur penyelamatan pada Bangunan Gedung Rektorat Universitas Teuku Umar; Mengetahui bagaimanakah kondisi jalur penyelamatan pada Bangunan Gedung Rektorat Universitas Teuku Umar; Mengetahui apakah faktor pendukung dan kendala dalam penyediaan jalur evakuasi terhadap bencana pada bangunan gedung Rektorat Universitas Teuku Umar.

Batasan masalah pada penelitian ini Perletakan, penempatan dan kelengkapan jalur penyelamatan dalam gedung ini yang mengacu pada syarat utama yaitu : kecepatan dan keamanan, Kondisi fisik jalur penyelamatan didalam gedung ini yang menunjang kecepatan dan keamanan pada waktu proses evakuasi, Penggunaan dan fungsi utama dari jalur penyelamatan dalam gedung ini sehingga tidak menghambat proses evakuasi penghuni.

Manfaat dari penelitian adalah Sebagai referensi bagi pengguna gedung Rektorat Universitas Teuku Umar dalam mencari jalur teraman dan tercepat jika suatu saat terjadi bencana gempa ataupun kebakaran, Untuk menambah wawasan kepada peneliti tentang pentingnya menerapkan jalur evakuasi pada gedung Rektorat Universitas Teuku Umar, Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan ke depannya.

Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan kelengkapan jalur penyelamatan pada gedung Rektorat Universitas Teuku Umar belum terpenuhi untuk fungsi sosial sebagai gedung kampus, kondisi penyelamatan pada Gedung Rektorat Universitas Teuku Umar masih sangat minim, faktor pendukung yang mengharuskan bangunan publik tersedianya jalur evakuasi karena bangunan publik dipergunakan untuk semua kalangan tanpa memandang fisik sedangkan faktor yang menyebabkan jalur evakuasi terkendala karena kurangnya pemahaman tentang kebijakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/RPT/M/2008 tentang Teknis Sistem Sarana Penyelamatan Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

Menurut Rianjaya (2016) jalur evakuasi adalah jalur khusus yang menghubungkan semua area ke area yang aman (titik kumpul). Dalam sebuah konstruksi bangunan gedung, jalur evakuasi sangatlah penting untuk mengevakuasi para pekerja ke tempat aman apabila di dalam sebuah gedung terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu, rambu-rambu jalur evakuasi harus dipasang di semua area gedung.

Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian berada di atas, di dalam tanah dan air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus (Undang-undang No. 28 Tahun 2002). Dibawah ini merupakan penjelasan lengkap dari masing-masing fungsi bangunan tersebut :

1. Fungsi hunian

Pembuatan bangunan rumah tinggal bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan papan/tempat tinggal. Oleh karena itu, pembuatan bangunan ini harus memperhatikan faktor keamanan dan kenyamanannya. Contohnya bangunan rumah tinggal antara lain rumah, perumahan, rumah susun, apartemen, mess, kontrakan, kos-kosan, asrama.

2. Fungsi usaha

Bangunan dengan fungsi sebagai usaha didirikan untuk mendukung aktifitas komersial meliputi jual, beli, dan sewa. Bangunan komersial ditujukan untuk keperluan bisnis sehingga faktor lokasi yang strategis memegang peranan penting bagi kesuksesan bangunan tersebut. Contoh-contoh bangunan komersial di antaranya pasar, supermarket, mall, retail, pertokoan, perkantoran, dan kompleks kios.

3. Fungsi sosial dan budaya

Mempunyai fungsi utama sebagai tempat melakukan kegiatan sosial dan budaya yang meliputi bangunan gedung pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, kebudayaan, laboratorium, dan bangunan gedung pelayanan umum.

4. Fungsi keagamaan

Masjid adalah bangunan fasilitas peribadatan umat muslim yang sering digunakan untuk sholat atau religius. bangunan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan batin manusia sebagai makhluk Allah.

5. Fungsi khusus

Mempunyai fungsi utama sebagai tempat melakukan kegiatan yang mempunyai tingkat kerahasiaan tinggi tingkat nasional atau yang penyelenggaraannya dapat membahayakan masyarakat di sekitarnya dan mempunyai risiko bahaya tinggi yang meliputi bangunan gedung untuk reaktor nuklir, instalasi pertahanan dan keamanan, dan bangunan sejenis yang ditetapkan oleh menteri.

Sesuai Permen RI Nomor 36 Tahun 2005, Pasal 59, setiap gedung harus menyediakan sarana evakuasi yang meliputi:

1. Sistem peringatan bahaya bagi pengguna, dapat berupa sistem alarm kebakaran dan/atau sistem peringatan menggunakan audio/tata suara
2. Pintu keluar darurat
3. Jalur evakuasi
4. Penyediaan tangga darurat/kebakaran

Sarana tersebut harus dapat menjamin kemudahan pengguna gedung untuk melakukan evakuasi dari dalam gedung secara aman apabila terjadi bencana atau keadaan darurat. Penyediaan sarana evakuasi harus disesuaikan dengan fungsi dan klasifikasi gedung, jumlah dan kondisi pengguna gedung, serta jarak pencapaian ke tempat yang aman. Sarana pintu keluar darurat dan jalur evakuasi juga harus

dilengkapi dengan tanda arah yang mudah dibaca dan jelas.

Rencana evakuasi merupakan panduan evakuasi ke luar bangunan gedung yang digunakan oleh pengguna dan pengunjung bangunan gedung, serta petugas evakuasi pada saat bencana atau keadaan darurat lainnya. Sarana pendukung evakuasi lainnya terdiri atas:

1. Sistem peringatan bahaya bagi pengguna

Sistem peringatan bahaya bagi pengguna merupakan peringatan dini bagi pengguna dan pengunjung bangunan gedung terhadap bencana atau keadaan darurat lainnya. Sistem peringatan bahaya paling sedikit terdiri atas sistem audio dan/atau sistem visual.

2. Area tempat berlindung (*refuge area*)

Area tempat berlindung merupakan suatu lantai yang dirancang untuk area berkumpul pengguna dan pengunjung bangunan gedung apabila terjadi keadaan darurat yang harus disediakan pada interval tidak lebih dari 16 (enam belas) lantai.

3. Titik berkumpul (*assembly point*)

Titik berkumpul atau *assembly point* merupakan tempat yang digunakan bagi pengguna dan pengunjung bangunan gedung untuk berkumpul setelah proses evakuasi.

4. Lift kebakaran

Perancangan dan penyediaan sarana pendukung evakuasi lainnya harus memperhatikan:

- a. Kemudahan pencapaian yang bebas hambatan
 - b. Pengenalan, penandaan, dan penempatan pada lokasi yang mudah terlihat dan dipahami oleh pengguna bangunan gedung dan pengunjung bangunan gedung
 - c. Kecukupan pencahayaan
- Proteksi terhadap api dan pengendalian asap.

2. METODOLOGI

Metodologi penelitian adalah langkah-langkah dan rencana dari proses berfikir dan memecahkan masalah yang dimulai dari perumusan masalah, pengamatan, pengumpulan data baik dari referensi tertulis maupun observasi langsung dilapangan. Melakukan pengolahan dan interpretasi data sampai penarikan kesimpulan atas permasalahan yang diteliti.

Tahapan metode penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data-data yang ada di studi kasus, selanjutnya dilakukan persiapan untuk mendapatkan tahapan informasi dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Setelah data-data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode kuantitatif.

Gedung Rektorat terletak dikomplek Universitas Teuku Umar berada digampong Alue Peunyareng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Bangunan Gedung Rektorat Universitas Teuku Umar terdiri dari dua bagian Gedung, yaitu Gedung untuk Rektor dan Gedung penunjang Rektorat. Bangunan ruang kerja Rektor, Wakil Rektor dan Biro Administrasi Rektorat sebagai bangunan utama. Gedung Utama Rektorat Universitas Teuku Umar di bangun pada tahun 2006 dengan sumber dana APBN. Gedung ini terdiri dari dua lantai, dengan luas 271 m² dan memiliki fungsi sosial sebagai fasilitas publik. Sedangkan Bangunan penunjang yaitu Gedung ruang kerja bagian umum, bagian keuangan dan penunjang lainnya. Bangunan penunjang dibangun pada tahun 2013 dan 2014 dengan sumber dana dari APBA. Penyelesaian pada tahun 2015 dengan sumber dana APBN. Gedung ini terdiri dari dua lantai, dengan luas 482 m² dan memiliki fungsi sosial sebagai fasilitas publik. Lantai pertama digunakan sebagai bagian umum, subbag kepegawaian, subbag kemahasiswaan dan lantai dua digunakan sebagai bagian keuangan, bagian perencanaan dan ruang rapat Pimpinan Universitas Teuku Umar.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan metode *simple random sampling*, teknik ini dikatakan sederhana (*simple*) karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sekaran, 2006).

Bila populasi diketahui jumlahnya maka penentuan sampel dapat menggunakan rumus Slovin (Sarjono dan Julianita 2011).

Rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Dengan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Batas ketelitian yang di inginkan (5%)

Menurut Dalen (1981), beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti dalam menentukan sampel, yaitu:

1. Menentukan populasi,
2. Mencari data akurat unit populasi,
3. Memilih sampel yang representative,
4. Menentukan jumlah sampel yang memadai.

Pada dasarnya tidak ada aturan baku mengenai pengambilan ukuran dari sampel selama sampel sudah mewakili karakteristik dari populasi. Namun dalam penelitian yang bersifat psikologi seperti pada penelitian pendidikan, Semakin besar jumlah akan menghasilkan data yang lebih stabil. Selain dari karakteristik peneliti juga harus mempertimbangkan jumlah data yang dibutuhkan untuk keperluan analisis Statistik. Analisis yang dilakukan untuk data yang terdistribusi normal adalah untuk distribusi t mengharuskan minimal jumlah data terdiri dari 30 data karena kurang dari itu tidak menghasilkan analisis yang baik dan tidak lebih dari 60 data.

Skala Likert merupakan suatu skala psikometrik yang umumnya dilakukan dalam kuisioner, menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya.

Riduan dan akdon (2007) mengatakan Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap variabel penelitian. Dengan Skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap.

Pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh hasil informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden atau lapangan disebut data primer, sedangkan data yang diperoleh dari suatu lembaga atau institusi dalam bentuk sudah jadi disebut data sekunder. Data yang dipakai sebagai bahan analisis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Kegiatan pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi metode survei yang bertujuan untuk mengumpulkan data untuk memperoleh data yang secara langsung dari obyek lokasi penelitian. Kegiatan pengumpulan data primer ini meliputi kegiatan penyebaran kuisioner kepada staf penghuni gedung rektorat universitas teuku umar untuk mengetahui persepsi staf tentang optimalisasi jalur evakuasi bencana.

Data sekunder adalah data penunjang yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan, hasil penelitian terdahulu data dan lain sebagainya. Tujuan dari pengumpulan data sekunder ini adalah untuk mendapatkan data instansional yang selanjutnya akan diolah dan dianalisa. Pada penelitian ini yang merupakan data sekunder adalah denah, foto dokumentasi, jumlah staf penghuni.

Pertanyaan untuk mengukur variabel yang diteliti sebelumnya harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. (Noor, 2012). Untuk uji reliabilitas nilai $\alpha > 0,6$. Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan $r_{tabel} = n-2$ dengan tingkat kesalahan 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka butir soal disebut valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat pada penelitian ini berupa ketersediaan dan kelengkapan jalur penyelamatan, kondisi serta faktor pendukung dan kendala dalam penyediaan jalur evakuasi

Penyelamatan pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Berikut ini beberapa bagian yang akan di bahas mengenai jalur evakuasi yang tersedia pada gedung Rektorat Universitas Teuku Umar.

terhadap bencana pada bangunan gedung Rektorat Universitas Teuku Umar.

3.1 Ketersediaan dan kelengkapan jalur evakuasi

Penelitian ini mengevaluasi mengenai tinjauan ketersediaan jalur evakuasi bencana pada bangunan gedung Rektorat Universitas Teuku Umar dengan acuan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Sarana Penyelamatan pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Sarana Penyelamatan pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. meliputi pintu darurat, tangga darurat, area parkir, sistem peringatan, jalur akses, lift, selasar, rambu dan marka. berkaitan dengan Tinjauan Ketersediaan Jalur Evakuasi Bencana pada Bangunan Gedung Rektorat Universitas Teuku Umar hanya terdapat 2 jalur evakuasi yang telah disediakan pada gedung tersebut diantaranya area parkir dan selasar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. tinjauan ketersediaan jalur evakuasi

No	Syarat	Hasil lapangan
1	Pintu darurat	Tidak ada
2	Tangga darurat	Tidak ada
3	Area Parkir	Ada
4	Sistem peringatan	Tidak ada
5	Jalur akses	Tidak Ada
6	Lift	Tidak Ada
7	Rambu dan Marka	Tidak Ada
8	Selasar	Ada

Sumber : Analisis 2019

3.2 Kondisi jalur evakuasi

Kondisi jalur evakuasi yang disediakan masih belum sesuai dengan syarat dan ketentuan dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Sarana

1. Area parkir

Ukuran area parkir pada gedung Rektorat Universitas Teuku Umar:

Universitas Teuku Umar dapat dilihat pada tabel analisis berikut:

- a. Luas Area parkir 52 m x 18 m dapat dinilai sudah sesuai dengan kegunaan bagi pengguna gedung dalam memenuhi jalur evakuasi area parkir sesuai persyaratan yang berlaku.

- b. Tidak tersedianya ram trotoir dinilai belum sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/RPT/M/2008.

Untuk lebih jelasnya tentang kesesuaian Area parkir yang ada pada gedung Rektorat.

Tabel 2 Evaluasi kesesuaian

No	Kajian	Standart Peraturan Menteri Pekerjaan Umum	Hasil Studi lapangan	No	Kajian	Standart Peraturan Menteri Pekerjaan Umum
1	Area Parkir	Jarak Parkir Dengan Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • < 60 m 	Jarak Parkir Dengan Bangunan	52 m	Memenuhi
		Lot Parkir	Ram trotoir	Lot Parkit	Tidak Tersedia	Belum memuhi

Sember: Analisis 2019

2. Evaluasi selasar

Penyediaan selasar pada gedung Rektorat Universitas Teuku Umar menurut Peraturan Menteri PU Nomor 26/RPT/M/2008 hal ini dapat dilihat dari:

- a. Selasar Rektorat Universitas Teuku Umar memiliki lebar 250 cm cukup untuk dilewati oleh 2 orang berpapasan dan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri PU Nomor 26/RPT/M/2008.

- b. Selasar tidak dilengkapi dengan penanda atau penunjuk arah belum sesuai dengan Peraturan Menteri PU Nomor 26/RPT/M/2008.
- c. Selasar tidak menggunakan material yang licin sudah sesuai dengan Peraturan Menteri PU Nomor 26/RPT/M/2008.

Untuk lebih jelasnya tentang kesesuaian fasilitas selasar yang ada pada gedung Rektorat Universitas Teuku Umar dapat dilihat pada Tabel analisis berikut:

Tabel 3 kesesuaian fasilitas selasar pada gedung keteknikan Universitas Teuku Umar.

No	Kajian	Standart Peraturan Menteri Pekerjaan Umum		Hasil Studi lapangan		Ket
1	Selasar	Lebar	>140 cm	Lebar	250 cm	Memenuhi
		Petunjuk arah	Harus dilengkapi dengan petunjuk arah	Petunjuk arah	Tidak Tersedia	Belum Memenuhi
		Lantai	Tidak Licin	Lantai	Tidak licin	Memenuhi

Sumber : Analisis 2019

3.3 Faktor pendukung dan kendala dalam penyediaan jalur evakuasi

1. Faktor pendukung

- a. Faktor pendukung salah satunya adalah dari segi manusianya sendiri, jadi ketika ada bencana jangan terlalu mudah panik kemudian disisi lain yang menyangkut dengan jalur

evakuasi yaitu kita harus buat jalur khusus untuk menghindari hal hal yang akan terjadi, apabila terjadi bencana seperti gempa, kebakaran, dan lain sebagainya.

- b. Faktor yang memicu Rektorat menyediakan jalur evakuasi karena gedung Rektorat universitas teuku umar memang masih minim dengan penyediaan jalur evakuasi, sebagian besar bisa kita katakan kalau di rektorat sepenuhnya belum ada jalur evakuasi terhadap bencana.

2. Faktor kendala

- a. Karena kurangnya pemahaman tentang kebijakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/RPT/M/2008 tentang Teknis

Sistem Sarana Penyelamatan pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

- b. Hal yang mendasar yang menyebabkan penerapan jalur evakuasi terkendala karena masih gedung lama.

3.4 Penilaian responden terhadap gedung Rektorat Universitas Teuku Umar

Jalur evakuasi adalah jalur khusus yang menghubungkan semua area ke area yang aman (titik kumpul). Dalam sebuah bangunan, jalur evakuasi sangatlah penting untuk mengevakuasi para penghuni ketempat yang aman apabila didalam sebuah bangunan terjadi hal-hal yang tidak di inginkan, seperti kebakaran, gempa dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, rambu-rambu jalur evakuasi harus dipasang disemua area bangunan.

Tabel 4. Hasil penilaian persepsi responden terhadap gedung Rektorat Universitas Teuku Umar.

Pertanyaan	Frekuensi Jawaban					Total
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
Pernilaian Terhadap Fasilitas Jalur Evakuasi						
Semua paham mengenai kegunaan fasilitas jalur evakuasi.	3	10	12	5	0	30
	10%	33%	40%	17%	-	100%
Dilakukan pelatihan tentang tata cara penempatan simbol/ fasilitas jalur evakuasi pada Gedung Rektorat Universitas Teuku Umar.	12	14	1	3	0	30
	40%	47%	3%	10%	-	100%
Kurangnya kepedulian terhadap penerapan jalur evakuasi pada Gedung Rektorat Universitas Teuku Umar.	1	6	13	10	0	30
	3%	20%	43%	33%	-	100%
Jalur evakuasi tidak melewati ruang yang dapat dikunci.	15	10	3	2	0	30
	50%	33%	10%	7%	-	100%
Jalur evakuasi dilengkapi dengan penanda yang jelas dan mudah terlihat.	20	8	1	1	0	30
	67%	27%	3%	3%	-	100%
fasilitas jalur evakuasi berguna untuk memudahkan penghuni dalam upaya penyelamatan diri.	23	7	0	0	0	30
	77%	23%	-	-	-	100%

Pintu darurat harus dilengkapi dengan eksel yang dapat dibuka dari arah yang berlawanan.	16	11	1	2	0	30
	53%	37%	3%	7%	-	100%
Jalur evakuasi harus memiliki akses langsung ke jalan atau ruang terbuka yang aman.	21	9	0	0	0	30
	70%	30%	-	-	-	100%
Pembiayaan dan perawatan fasilitas jalur evakuasi kurang memadai.	7	9	9	3	2	30
	23%	30%	30%	10%	7%	100%
Harus ada pengecekan setiap sebulan sekali pada fasilitas jalur evakuasi.	13	16	1	0	0	30
	43%	53%	3%	-	-	100%
Jalur evakuasi dilengkapi penerangan yang cukup.	18	11	1	0	0	30
	60%	37%	3%	-	-	100%
Pemilik gedung kurang memperhatikan terhadap fasilitas jalur evakuasi.	1	12	8	7	2	30
	3%	40%	27%	23%	7%	100%
Pernilaian Terhadap manfaat jalur evakuasi						
Setiap bangunan pemerintah/ bangunan publik diharuskan untuk menyediakan jalur evakuasi bencana.	25	5	0	0	0	30
	83%	17%	-	-	-	100%
Jalur evakuasi harus memiliki lebar minimal 71.1 cm dan tinggi langit-langit minimal 230 cm.	22	8	0	0	0	30
	73%	27%	-	-	-	100%
Kurang menyadari manfaat dari jalur evakuasi.	3	10	10	7	0	30
	10%	33%	33%	23%	-	100%
Merasa tidak perlu dengan penerapan jalur evakuasi.	1	2	0	14	13	30
	3%	7%	-	47%	43%	100%
Jalur evakuasi sangat penting diterapkan pada bangunan pemerintah/bangunan publik.	22	8	0	0	0	30
	73%	27%	-	-	-	100%
Pernilaian Terhadap standar jalur evakuasi						
Gedung Rektorat Universitas Teuku Umar sudah memenuhi standar evakuasi bencana.	2	9	9	7	3	30
	7%	30%	30%	23%	10%	100%
Jalur evakuasi bebas dari benda yang mudah terbakar atau benda yang dapat membahayakan.	21	7	1	1	0	30
	70%	23%	3%	3%	-	100%
Jalur evakuasi harus bersifat permanen, menyatu dengan bangunan gedung.	15	15	0	0	0	30
	50%	50%	-	-	-	100%
Jalur evakuasi harus bersih/ terbebas dari barang yang	20	10	0	0	0	30
	67%	33%	-	-	-	100%

<p>dapat menghalangi gerak.</p>						
---------------------------------	--	--	--	--	--	--

Sumber : Hasil analisis, 2019

3.5 Hasil uji validitas dan reliabilitas

1. Hasil uji validasi

Validasi menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mampu mengukur objek yang hendak diukur. Penentuan validas didasarkan atas perbandingan nilai *Corrected item total correlation* (korelasi (r) yang diperoleh dengan nilai kritis korelasi *product moment* (r tabel). Apabila nilai korelasi hitung (r hitung) lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada tingkat keyakinan 90% dapat diartikan bahwa item-item pertanyaan tersebut valid. Uji coba dalam kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ini memenuhi syarat sah atau tidak untuk dijadikan data dalam penelitian ini. Nilai kritis korelasi *produk moment* (r tabel) untuk sampel berjumlah 30 orang adalah 0,361 dimana derajat bebas $Df = n - 2 = 28$. Jadi tabel untuk alpha 10 % adalah 0,361.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS-23 (*Statistical Product dan service Solution*) hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.5. hasilnya bahwa dari 21 item pertanyaan yang diajukan semuanya valid, karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,361.

2. Hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan,

No	Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas
1.	Konsep jalur evakuasi terhadap program penyelamatan disebuah bangunan.	0,902	Reliable

Sumber analisis 2019

4. KESIMPULAN/SARAN

Setelah melakukan penelitian, terhadap ketersediaan dan kelengkapan jalur evakuasi pada gedung Rektorat Universitas Teuku Umar, sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Sarana Penyelamatan Pada Bangunan Gedung dan

keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari kelompok individu, meskipun waktu berbeda. Dalam penelitian ini mengukur reliabilitas menggunakan SPSS-23 dengan uji statistic menggunakan teknik *Alfa Cronbach*, yaitu koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. semakin tinggi konsisten internal. Nilai *Alfa Cronbach* > 0,6 adalah instrument kuesioner dinyatakan andal (reliable). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam angket penelitian memenuhi uji reliabilitas, karena nilai α hitung > α tabel seperti yang diperlihatkan pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	on Standardize	
0,902	0,915	21

91,5%

Kriteria Nunnaly (1960): Cronbach's Alpha lebih besar dari 60%

91,5% lebih besar dari 60% = Reliable

Lingkungan, dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan antara lain :

1. Ketersediaan jalur evakuasi masih minim, sepenuhnya belum ada jalur evakuasi pada bangunan gedung rektorat universitas teuku umar.
2. Kondisi jalur evakuasi yang disediakan masih belum sesuai dengan syarat dan ketentuan dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 tentang

Persyaratan Teknis Sistem Sarana Penyelamatan Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

3. Faktor pendukung yang mengharuskan bangunan publik tersedianya jalur evakuasi karena berguna untuk mengevakuasi penghuni ketempat yang aman ketika suatu saat terjadi bencana.
4. Faktor kendala Karena kurangnya pemahaman tentang kebijakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/RPT/M/2008 tentang Teknis Sistem Sarana Penyelamatan Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditulis oleh penulis, maka penulis memberikan rekomendasi saran antara lain:

1. Pemerintah khususnya pengelola bangunan harus lebih memperhatikan kebutuhan jalur evakuasi kebencanaan.
2. Dibutuhkan pemahaman akan kebijakan persyaratan serta pemahaman tentang peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Sarana Penyelamatan Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan, khususnya bagi pihak perencanaan bahwasanya penting menyediakan jalur evakuasi untuk menjaga keselamatan bagi pengguna gedung.
3. Sebelum mengeluarkan perijinan (Ijin mendirikan bangunan atau IMB), pihak terkait harus memeriksa gambar kerja secara seksama terkait dengan kelengkapan dan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.
4. Perlu pengawasan yang ketat selama pembangunan agar sesuai dengan ijin yang dikeluarkan.

Ucapan terimakasih bersifat *optional*. Jika ada, maka dapat ditujukan kepada instansi pemberi dana penelitian dilengkapi dengan nomor kontrak (jika perlu) dan/atau pihak-pihak yang membantu terlaksananya penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen PU, 2008, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/RPT/M/2008 tentang Pedoman Teknis Sistem Sarana Penyelamatan Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan, Departemen PU: Jakarta.
- Departemen PU, 2017, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang persyaratan kemudahan bangunan gedung, Departemen PU: Jakarta.
- Hartanto, Martin (2013), Kajian Jalur Evakuasi Darurat Di Pusat Perbelanjaan Ramayana Mall Malioboro, Kutipan dari Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ikhsanudin (2016), Kajian Terhadap Sarana Emergency Exit Pada Pusat Perbelanjaan Di Yogyakarta, studi kasus pusat perbelanjaan jogja tronik yogyakarta.
- Muntadhar Abdul Fattah (2017), Evaluasi Jalur Evakuasi Di Bapedda Aceh, Kutipan dari Jurnal Universitas Syiah Kuala
- Pemerintah Indonesia, 2002, Undang-Undang No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia, 2005, Undang-Undang No. 36 Tahun 2005 tentang Penyediaan Sarana Evakuasi. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia, 2007, Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sekaran, Uma, (2006), *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suyono (2011), Evaluasi Jalur Evakuasi Pada Gedung Bertingkat 7 (Tujuh) Lantai, studi kasus digedung graha universitas widyatama bandung.